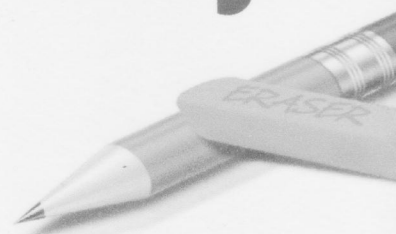




PROSIDING

B3

Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling



**“Posisi Tantangan BK dalam Kurikulum 2013
serta kaitannya dengan Pengembangan
Karakter Bangsa”**

Editor :

Prof. Dr. Mungin Edi Wibowo, M.Pd.Kons

Prof. Dr. Pudji Hartuti, M.Pd

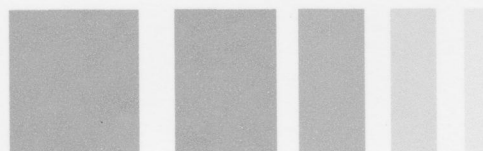
Dr. I Wayan Dharmayana, M.P si

Dr. Hadiwinarto, M.Psi



ISBN : 978 - 602 - 8043 - 34 - 2

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013



DAFTAR ISI

No	Judul	Pemakalah	Hal
Utama	Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 2013	Mungin Edi Wibowo	1-37
	Pengembangan Pendidikan Profesi Guru Bimbingan Dan Konseling Di FKIP Universitas Bengkulu	Rambat Nur Sasongko	38-44
1	Pembentukan Nilai Karakter Cinta Damai Pada Remaja Melalui Transformatif Analisis Transaksional (Tat)	Rahma Wira Nita. M.Pd., Kons.	45-50
2	Pendidikan Karakter Melalui Program Bimbingan Dan Konseling	Hadiwinarto	51-61
3	Pengembangan Karakter Bangsa melalui Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Multimedia	I Wayan Dharmayana	62-66
4	Kepribadian Konselor Dan Pembentukan Karakter	Hengki Yandri Dan Nofrita	67-73
5	Efektivitas Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa	Ainur Rosidah	74-82
6	Teknologi Informasi (Ti) Dalam Layanan Instrumentasi Bimbingan Dan Konseling	Wahid Suharmawan	83-88
7	Relasi Antara Kecerdasan Emosional Dan <i>Self-Efficacy</i> Guru Matematika	Dewi Herawaty	89-98
8	Beberapa Dekomposisi Genetik Siswa Dalam Pemahaman Matematika	Wahyu Widada	99-111
9	Pendekatan Relegius dalam Layanan Mediasi untuk Mengatasi Konflik Siswa di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu	Imam Hanuji	112-117
10	Pemetaan Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Di Provinsi Bengkulu	Rita Sinthia, Anni Suprapti, dan Mona Ardina	118-123
11	Penerapan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP	Akhirman	124-138

PEMETAAN KOMPETENSI GURU BIMBINGAN KONSELING DI PROVINSI BENGKULU

Oleh:

Rita Sinthia, Anni Suprapti dan Mona Ardina

Email:sinthia.rita@yahoo.com

Dosen Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Pemetaan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam jangka panjang bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya peningkatan penguasaan kompetensi guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan jalan (1) mengembangkan instrumen pemetaan kompetensi guru bimbingan dan konseling; (2) mengembangkan teknik penskoran dan perhitungannya; (3) pengumpulan data dan mengolah hasilnya menjadi peta kompetensi guru bimbingan dan konseling; subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling yang ada di Kota Bengkulu. Instrument penelitian berupa skala kompetensi guru bimbingan konseling.. hasil perhitungan data diolah dengan menggunakan program SPSS. Kesimpulan penelitian ini. Masih kurangnya kompetensi guru dalam hal pedagogic, sedangkan untuk kompetensi kepribadian, sosial dan professional sudah cukup. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih mengambil banyak ssbjek penelitian khususnya yang ada di kabupaten provinsi Bengkulu.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru Bimbingan Konseling.

1.Pendahuluan

Permasalahan yang ada dipropinsi Bengkulu ini adalah guru Bimbingan dan Konseling yang berlatar belakang S1 sesuai ilmu bimbingan dan konseling namun belum menempuh pendidikan profesi konselor dan guru yang mengajar bimbingan dan konseling bukan guru yangsesuai bidang ilmu bimbingan dan konseling namun guru dipaksakan mengajar bimbingan dan konseling karena tidak ada jam mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, sebagaimana diketahui penguasaan kompetensi guru bimbingan dan konseling sangat penting. Untuk itu perlu dipetakan dalam rangka pembinaan dan penyusunan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan.Sampai saat ini, belum ada data tentang profil kompetensi guru bimbingan dan konseling, baik secara individu, kabupaten/kota ataupun provinsi Bengkulu. Ketepatan penyediaan data tersebut sangat

diperlukan untuk memfasilitasi guru bimbingan dan konselingdalam meningkatkan profesionalitas dan kompetensinya agar sesuai dengan kriteria standar nasional pendidikan atau melebihinya

Pengertian dan Ruang Lingkup

Pada pasal 1 ayat (1) PP Nomor 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 2 ayat (1) ditegaskan lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kompetensi lulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana dan prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan;dan (h) standar penilaian pendidikan. Masing-

masing standar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang

berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Fungsi dan Tujuan SNP

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagaimana ditegaskan pada peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Pasal 28 Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa seorang pendidik harus: (1) memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazahan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; (3) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; dan (d) kompetensi sosial. Berdasarkan Permendiknas No 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.

Bagi konselor kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan

konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Unjuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan ke empat kompetensi tersebut yang dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik Pendidikan Profesi Konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan, dan tamatannya memperoleh sertifikat profesi bimbingan dan konseling dengan gelar profesi Konselor, disingkat **Kons**. Disamping kualifikasi pendidikan dan kompetensinya, kesesuaian dan frekuensi pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, lama pengalaman mengajar, kesesuaian bidang pengajaran dengan latar belakang pendidikan, frekuensi, tingkatan, dan relevansi seminar-seminar yang pernah diikuti, serta pengalaman dalam membimbing siswa, dan pengalaman dalam berorganisasi dapat mempengaruhi tingkat kompetensi guru sebagai tenaga pengajar. Dalam pemetaan kompetensi guru bimbingan konseling diperlukan adanya instrumen yang tepat dan aplikabel, serta metodologi penyusunan dan penggunaannya, sehingga mampu menggam-barkan tingkat kompetensi para guru bimbingan konseling yang menggunakan instrumen tersebut.

Kriteria Standar Guru Bimbingan Konseling

Penguasaan wawasan dan landasan pendidikan, penguasaan

konsep bimbingan konseling, penguasaan kemampuan assesment, penguasaan kemampuan mengembangkan program bimbingan dan konseling, penguasaan kemampuan melaksanakan berbagai strategi layanan bimbingan dan konseling, penguasaan kemampuan mengembangkan proses kelompok, penguasaan kesadaran etik profesional dan pengembangan profesi, penguasaan pemahaman konsep budaya, agama dan setting kebutuhan khusus.

(<http://alfaruq2010.blogspot.com/2010/05/makalahq.html>)

Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Kompetensi yang perlu dimiliki guru bimbingan konseling antara lain meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi perofesional. Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik: (1) guru bimbingan konseling diharapkan menguasai teori dan praktis pendidikan, (2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli , (3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan

Penguasaan kompetensi kepribadian meliputi (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, (2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, (3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat , (4) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi .

Penguasaan kompetensi sosial meliputi: (1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja, (2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, (3) Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi

Kompetensi professional meliputi, (1) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseling, (2) Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan

konseling , (3) Merancang program Bimbingan dan Konseling, (4) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif, (5) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling , (6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional , (7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Pengukuran Kompetensi Guru Bimbingan konseling dan Prospeknya

Kompetensi guru Bimbingan dan Konseling terdiri atas empat dimensi sebagaimana yang diuraikan diatas ada ada 17 sub kompetensi. Jika setiap gradasi merentang skor mulai dari 1 sebagai tanda tidak ada indikasi penguasaan sampai dengan 5. Untuk uji coba instrumen penelitian tahap 1 ini di laksanakan di Kota Bengkulu sehingga rekomendasi tindak lanjut hasil tes dapat di berlakukan untuk setiap Kabupaten di Provinsi Bengkulu.

Penelitian pemetaan kompetensi guru bimbingan dan konseling secara umum bertujuan untuk menggambarkan kompetensi yang telah dikuasai oleh guru bimbingan dan konseling serta kompetensi yang belum dikuasainya. Peta kompetensi tersebut dapat dijadikan dasar untuk merencanakan perbaikan sistem dan mekanisme pengangkatan guru bimbingan dan konseling; pembinaan dan peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling; menyiapkan silabus dan bahan yang diperlukan untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan model instrumen pengukuran kompetensi guru bimbingan dan konseling; (2) menyusun panduan pemetaan kompetensi guru bimbingan dan konseling; (3) menyajikan profil kompetensi guru bimbingan dan konseling baik secara individual maupun kolektif; (4) merumuskan rekomendasi perbaikan sistem dan

mekanisme pengangkatan guru bimbingan dan konseling; serta (5) menyusun rekomendasi rencana diklat dan cakupan materi diklat peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling.

Hasil pemetaan kompetensi guru bimbingan dan konseling secara umum bermanfaat untuk menggambarkan penguasaan kompetensi guru bimbingan konseling, sehingga dapat diketahui guru bimbingan dan konseling yang kompeten, dan guru bimbingan dan konseling yang kurang kompeten. Peta kompetensi tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan fasilitasi dalam upaya peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling. Secara khusus penelitian ini bermanfaat dalam menghasilkan: (1) instrumen pemetaan kompetensi guru bimbingan dan konseling ; (2) panduan pemetaan kompetensi guru bimbingan dan konseling; (3) peta penguasaan kompetensi guru bimbingan dan konseling baik secara individu maupun kelompok; (4) rekomendasi perbaikan sistem dan mekanisme pengangkatan guru bimbingan dan konseling; serta (5) rekomendasi rencana diklat dan cakupan materi diklat peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling

2.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pemetaan kompetensi ini termasuk dalam jenis "penelitian dan pengembangan" (*Research and Development*), dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) penyusunan/pengembangan instrumen tes kompetensi guru bimbingan dan konseling; (2) pelaksanaan tes kompetensi guru bimbingan dan konseling; (3) menyusun rekomendasi penyelenggaraan diklat peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling; (5) mengembangkan kurikulum dan bahan ajar pendidikan dan pelatihan guru bimbingan konseling.. Perangkat utama yang akan dijadikan basis data adalah

instrumen uji kompetensi guru bimbingan konseling, yang akan disusun, dianalisis, dan diuji, dan dikembangkan secara bertahap sehingga semakin efektif penggunaannya. Perangkat ini dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan dan pengolahannya.

Pengembangan Instrumen Tes Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Instrumen tes kompetensi dikembangkan berdasarkan pada kompetensi yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi dan akademik konselor. Ada empat dimensi kompetensi meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional.

Pelaksanaan Tes Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Tes kompetensi guru bimbingan dan konseling tahap I akan diberlakukan untuk guru bimbingan dan konseling di kota Bengkulu yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan Konseling dan non Bimbingan Konseling di Kota Bengkulu, sehingga rekomendasi tindak lanjut hasil tes dapat diberlakukan untuk setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.

Pemetaan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di Provinsi Bengkulu

Berdasarkan hasil tes kompetensi dapat dibuat peta penguasaan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling per Kabupaten/Kota. Berdasarkan peta penguasaan kompetensi tersebut, dapat dirancang rekomendasi kebutuhan diklat peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling per Kabupaten/Kota.

Rekomendasi Penyelenggaraan Diklat Peningkatan Kompetensi

Menyusun rekomendasi penyelenggaraan diklat peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling per Kabupaten/Kota se Provinsi Bengkulu.

Kurikulum/Kisi-kisi/Silabus dan Materi Diklat Peningkatan Kompetensi

Menyusun kurikulum/kisi-kisi/silabus dan materi diklat peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan

konseling di Provinsi Bengkulu, sampel diambil secara purposive random sampling yaitu di Kota Bengkulu sebanyak 50 orang.

Instrumen tes kompetensi dikembangkan berdasarkan pada kompetensi yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi dan akademik konselor. Ada empat dimensi kompetensi meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai adalah telah tersusunya instrument kompetensi guru bimbingan konseling. Pelaksanaan uji coba instrument kompetensi guru bimbingan konseling di laksanakan pada bulan Juli dengan sampel sebanyak 40 orang. Ujicoba terdiri atas 123 item dan di peroleh item yang valid sebanyak 101. Validitas item berkisar 0,225- 0,844. Reliabilitas 0,957. Sebelumnya penlitua membuat kriteria kompetensi untuk masing-masing kompetensi yang akan di lihat.berikut ini tabel kriteria untuk empat konmpetensi yang ada.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa pemetaan kompetensi guru bimbingan konseling di kota Bengkulu untuk kompetensi pedagogik berada pada kriteria kurang dan untuk kompetensi kepribadian, sosial dan professional berada pada criteria sedang. Artinya penguasaan atau kompetensi guru bimbingan konseling di Kota Bengkulu masih perlu di tingkatkan lagi, untuk menunjang kinerja para guru agar lebih baik.

Kompetensi pedagogic yang bisa di kuasai oleh guru yang menonjol di aspek perilaku mampu dalam mengaplikasikan kaidah belajar, keberbakatan dan kesehatan dalam memberikan layanan bimbingan konseling. Sedangkan yang rendah ada pada kemampuan menguasai dan mengimplementasikan landasan keilmuan. Artinya guru belum menguasai landasan bimbingan konseling di sekolah hal ini akan mempengaruhi kinerja guru dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Seharusnya seorang guru bimbingan

konseling guru bimbingan konseling diharapkan menguasai teori dan praktis pendidikan, mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli, menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan

Kompetensi kepribadian yang dikuasai guru adalah menampilkan kepribadian yang berakhlak mulia. Sedangkan yang rendah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dan mengaplikasikan pandangan positif tentang manusia. Guru bimbingan konseling seharusnya memandang manusia atau individu secara positif dan mengetahui bahwa setiap individu adalah unik, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Kompetensi sosial yang sangat dikuasai oleh guru adalah guru mampu memahami dasar dan tujuan organisasi. Hal ini terlihat dari tingginya aktivitas guru dalam kegiatan organisasi MGMP guru Bimbingan konseling di Kota Bengkulu dan organisasi profesi yang ada. Sedangkan yang rendah bekerjasama dengan pihak terkait. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja. Dalam indikator kompetensi sosial seorang guru bimbingan konseling seharusnya mampu mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi

Kompetensi profesional indikator yang dikuasai oleh guru mengaplikasikan hakikat layanan bimbingan konseling. Indikator yang rendah adalah kemampuan menyusun, merencanakan rencana pelaksanaan program bimbingan konseling.

4.KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini adalah:

Adanya instrument pemetaan kompetensi guru bimbingan konseling dan di perolehnya pemetaan kompetensi guru bimbingan konseling di Kota Bengkulu. Kompetensi Pedagogik berada pada kriteria kurang sedangkan kompetensi kepribadian,

sosial dan professional berada pada kriteria sedang. Seharusnya guru bimbingan konseling menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseling, menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling, merancang program Bimbingan dan Konseling, mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif, menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Saran.

Bagi guru:

1. Hendaknya meningkatkan keteranpilan dalam hal esensi layanan bimbingan konseling.
2. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait seperti psikolog dalam memberikan layanan bimbingan konseling bagi siswa

Bagi peneliti:

1. Untuk penelitian berikutnya dapat mengontrol variable yang berpengaruh terhadap kompetensi guru bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2006). *Petunjuk Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen*. Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pembinaan SMP, Depdiknas, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No.38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun
2008 tentang standar kualifikasi
akademik dan kompetensi konselor.